

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Kepala sekolah merupakan pemimpin yang mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah dalam memimpin suatu sekolah atau lembaga yang dia naungi.

Kepemimpinan berarti kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Sehingga dalam bidang pendidikan, kepemimpinan mengandung arti kemampuan atau daya untuk menggerakkan pelaksana pendidikan agar tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Dikatakan juga bahwa sebagai pemimpin pendidikan kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai.

Dalam mengelola organisasi sekolah, kepala sekolah dapat menekankan salah satu gaya kepemimpinan yang ada. Sebuah organisasi hanya akan bergerak jika kepemimpinan yang ada di dalamnya berhasil dan efektif. Gaya kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Pada dasarnya, ada tiga gaya kepemimpinan yaitu: Otokratik/Otokrasi, Demokrasi, dan *Laissez-Faire*. Melalui gaya kepemimpinan kepala sekolah, diharapkan mampu sebagai agen perubahan dalam sekolah sehingga mempunyai peran aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Motivasi merupakan daya pendorong bagi seseorang untuk memberikan kontribusi yang sebesar mungkin demi keberhasilan organisasi pencapaian tujuan. Dengan pengertian, bahwa tercapainya tujuan organisasi berarti tercapai pula tujuan pribadi para anggota organisasi yang bersangkutan. (Siagian, 2009:102)

Guru sebagai tenaga kependidikan merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik untuk memberikan ilmu pendidikan yang akan menghasilkan tamatan yang diharapkan. Selain itu guru BK/konselor juga tidak kalah pentingnya dengan guru mata pelajaran, dimana konselor berperan dalam memberikan bimbingan dan konseling kepada siswa baik bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar, siswa yang memiliki bakat, juga konselor memberi berbagai layanan dalam bimbingan konseling yang juga mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan.

Meneliti konselor sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan konselor yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi konselor dalam bekerja. Motivasi pada prinsipnya merupakan kemudi yang kuat dalam membawa seseorang melaksanakan kebijakan manajemen yang biasanya terjelma dalam bentuk perilaku antusias, berorientasi kepada tujuan, dan memiliki target kerja yang jelas baik secara individual maupun kelompok.

Dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah yang ingin menggerakkan bawahannya (konselor) untuk mengerjakan tugasnya haruslah mampu memotivasi konselor tersebut sehingga konselor akan memusatkan seluruh tenaga dan perhatiannya untuk mencapai hasil yang telah ditetapkan. Kepala sekolah harus benar-benar menjalin komunikasi aktif dan setiap saat mengadakan evaluasi terhadap tugas yang telah

dilakukan oleh konselor. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok atau bawahannya dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dalam kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan sekolah. Namun demikian dari semua paparan diatas, gaya kepemimpinan kepala sekolah belum begitu jelas terutama dalam memotivasi kerja konselor. Sehubungan dengan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Analisis Perbedaan Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah (Otoriter, Laissez-Faire, dan Demokratis) Terhadap Motivasi Kerja Guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan Tahun Ajaran 2012/2013*”.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Permasalahan merupakan hal yang paling utama dan diiringi dengan cara bagaimana pemecahannya. Namun sebelum hal itu dilakukan harus dilakukan identifikasi masalah. Agar tidak terjadi kesalahpahaman pengertian tentang masalah yang diteliti maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul:

- 1) Konselor yang kurang bergairah dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Kurangnya motivasi kerja guru BK.
- 3) Kurang berhasilnya tujuan pendidikan yang dicapai.

1.3. BATASAN MASALAH

Mengingat bahwa masalah dalam penelitian ini, dan keterbatasan waktu, biaya dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah hanya mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah (otoriter, demokrasi, *laissez faire*) dan motivasi kerja guru BK.

1.4. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan?
2. Bagaimana motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan?
3. Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah (otoriter, *laissez-faire*, demokrasi) terhadap motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan?
4. Gaya kepemimpinan kepala sekolah (otoriter, *laissez-faire*, demokratis) manakah yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.
2. Untuk mengetahui motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.
4. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah (otoriter, *laissez faire*, demokratis) yang paling berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

- 1) Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan sehingga menghasilkan *out put* atau lulusan yang bermutu.
- 2) Sebagai acuan untuk terus mengembangkan sekolah dan meningkatkan motivasi kerja guru BK.
- 3) Dapat memberi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis sendiri.

2. Manfaat konseptual

- 1) Hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi kerja guru BK SMA Negeri Se-Kota Madya Medan.
- 2) Sebagai bahan masukan dan sumber referensi bagi penelitian lain yang akan melakukan penelitian dibidang yang sama.

